Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 33462-33472

Pengembangan Media Buku Fabel Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Azzah Putri Agustin[1], Wahyu Sukartiningsih[2]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

azzah.21205@mhs.unesa.ac.id[1], wahyusukartiningsih@unesa.ac.id[2]

Published: November , 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media Buku Fabel Bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Pakis III/370 Surabaya. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ASSURE. Validasi ahli materi memperoleh skor 100% dan ahli media sebesar 86,6%, menunjukkan media berada dalam kategori sangat valid. Aspek kepraktisan dinilai sangat baik berdasarkan respon guru sebesar 97,5% dan siswa sebesar 86,5%. Hasil uji efektivitas menunjukkan peningkatan keterampilan membaca melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test dengan N-Gain sebesar 0,94 kategori tinggi. Media Buku Fabel Bergambar terbukti mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan kelancaran membaca siswa. Dengan demikian, media ini layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai pendukung pembelajaran membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas rendah..

Keywords: Buku fabel bergambar, keterampilan membaca, model assure, media pembelajaran, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

This research aims to develop an Illustrated Fable Book as a learning medium to improve reading comprehension skills of second-grade students at SDN Pakis III/370 Surabaya. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ASSURE model. Validation results indicate that the material expert scored the media at 100% and the media expert at 86.6%, categorizing it as highly valid. Practicality was also rated very high, with teacher responses at 97.5% and student responses at 86.5%. The effectiveness test showed a significant improvement in students' reading skills through pre-test and post-test comparisons, with an N-Gain of 0.94 categorized as high. The Illustrated Fable Book successfully enhanced students' interest, comprehension, and reading fluency. Thus, this media is valid, practical, and effective for supporting reading comprehension learning in lower-grade elementary school students.

Keywords: Picture fable book, reading skills, assure model, learning media, elementary school students

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting yang dialami setiap individu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam konteks tersebut, kemampuan literasi, khususnya membaca, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pendidikan (Kurniawan & Parnawi, 2023). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu dibiasakan dengan kegiatan literasi sejak dini karena membaca merupakan fondasi untuk memahami berbagai konsep dan pengetahuan pada jenjang

berikutnya. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa mengolah informasi secara tepat, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya membaca di sekolah dasar adalah melalui penyediaan materi dan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang dirancang untuk menyampaikan informasi serta membangun interaksi antara guru dan siswa (Aliyah & Istiq'faroh, 2022). Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif (Hasan, 2021). Selain itu, media juga mendukung siswa dalam memahami isi bacaan serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Membaca sendiri merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan proses memahami informasi dari teks (Bawamenewi, 2021). Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir, mempertimbangkan informasi, serta memecahkan masalah (Rinawati, 2020). Oleh karena itu, keterampilan membaca harus ditanamkan sejak awal agar siswa mampu belajar secara optimal.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki keterampilan membaca rendah. Kondisi ini dapat diperparah oleh penggunaan bahan ajar yang kurang menarik sehingga membuat siswa bosan saat belajar. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca ialah melalui bacaan dongeng. Dongeng, khususnya fabel, digemari oleh siswa karena menghadirkan tokoh-tokoh hewan yang berperilaku seperti manusia dan mengandung pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Putrayasa & Sudiana, 2021).

Dari perspektif perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut teori Jean Piaget. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami objek yang bersifat nyata atau divisualisasikan. Oleh karena itu, media yang memadukan teks dengan ilustrasi, seperti buku cerita bergambar, sangat sesuai digunakan. Buku cerita bergambar mampu meningkatkan daya imajinasi siswa, memudahkan mereka memahami alur cerita, dan menumbuhkan minat membaca (Apriliani & Radia, 2020). Visualisasi gambar pada buku juga dapat memfasilitasi kemampuan ekspresi verbal siswa serta membuat proses membaca lebih menyenangkan (Ratnasari & Zubaidah, 2019).

Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar serta perlunya media yang menarik, maka pengembangan Buku Dongeng Fabel Bergambar menjadi salah satu solusi yang tepat. Media ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa melalui penyajian cerita yang dikombinasikan dengan visual yang menarik, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media Buku Dongeng Fabel Bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar dengan meninjau aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ASSURE, yang bertujuan mengembangkan serta menguji kelayakan dan keefektifan buku cerita bergambar fabel untuk siswa kelas II SD. Model ASSURE dipilih karena sangat relevan dalam menganalisis bagaimana media pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks fabel pada peserta didik melalui tahapan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan sampai evaluasi dan revisi produk.

Pada penelitian ini, efektivitas buku cerita bergambar fabel diperoleh dari perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa pada uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Selain itu, partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran juga diamati untuk memperkuat hasil tes, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian pengembangan berbasis media pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan selama dua tahap, yaitu uji coba skala kecil dengan melibatkan 10 siswa kelas II B dan uji coba skala besar dengan 29 siswa kelas II A dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks fabel. Pada setiap tahap, siswa mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, penggunaan buku cerita bergambar fabel, hingga post-test, untuk mengukur peningkatan pemahaman membaca. Observasi keterlibatan siswa juga dilakukan untuk melihat kepraktisan dan daya tarik media.
Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan analisis secara statistika deskriptif untuk menentukan bentuk analisis yang digunakan dalam mengolah data hasil validasi ahli, angket respon siswa dan guru, serta nilai pre-test dan post-test. Teknik analisis data utama dalam penelitian ini adalah perhitungan N-Gain, yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media yang dikembangkan. Analisis N-Gain dipilih karena mampu menunjukkan tingkat efektivitas media pembelajaran berdasarkan peningkatan nilai, serta sesuai digunakan pada penelitian pengembangan yang melibatkan skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil analisis N-Gain kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori rendah, sedang, atau tinggi untuk mengetahui tingkat efektivitas buku cerita bergambar fabel. Selain itu, persentase kelayakan dari ahli media, ahli materi, serta respon guru dan siswa turut dianalisis guna melihat sejauh mana media memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan daya tarik pembelajaran. Dari hasil analisis tersebut akan terlihat sejauh mana penggunaan buku cerita bergambar fabel mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks fabel dibandingkan kondisi awal sebelum menggunakan media tersebut..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media Buku Fabel Bergambar untuk siswa kelas II sekolah dasar dilakukan melalui model ASSURE yang mencakup tahapan analisis peserta didik, penetapan tujuan, pemilihan metode, pemanfaatan media, partisipasi peserta didik, serta evaluasi dan revisi. Proses analisis awal di kelas II SDN Pakis III/370 Surabaya menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks fabel, terutama dalam menuliskan unsur intrinsik seperti tokoh, latar, alur, dan amanat. Guru menyampaikan bahwa kurangnya media visual yang menarik menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus. Kondisi ini mendukung perlunya media pembelajaran konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa.

Pada tahap perancangan, media Buku Fabel Bergambar diproduksi dalam format ukuran 21 x 15 cm, terdiri atas 12 halaman inti dan 3 halaman pendukung, dengan ilustrasi penuh berwarna. Teks menggunakan font New Ramen ukuran 12 pt yang mudah dibaca siswa. Desain media dilengkapi tokoh hewan seperti monyet, burung hantu, dan katak secara runtut sehingga memudahkan siswa dalam memahami alur cerita. Hasil desain media disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Desain Media Buku Dongeng Fabel Bergambar

No.	Layout	Keterangan
1.	Halaman Cover 	Halaman ini menampilkan cover pada buku fabel bergambar yang bergambar tokoh monyet, burung hantu, dan katak. Serta ada judul cerita dan nama penulis serta nama illustrator.
2.	Halaman Pertama 	Halaman ini menampilkan kata pengantar beserta isi nya dan tanggal pembuatan buku.
3.	Halaman Kedua 	Halaman ini menampilkan prolog pertama dan prolog kedua serta terdapat tokoh monyet sedang bergelantungan di ranting pohon dan tokoh katak sedang tertawa bahagia di pinggir sungai.
4.	Halaman Ketiga 	Halaman ini menampilkan prolog ketiga dan percakapan monyet dengan katak. Monyet berekspresi menyapa si Katak sambal memegang buah pisang dan duduk di pohon pisang, sedangkan katak berekspresi kesal sambil menjawab percakapan Monyet.

No.	Layout	Keterangan
5.	Halaman Keempat  	Halaman ini menampilkan prolog keempat dan percakapan monyet dengan katak. Monyet berekspresi mengejek dan menertawakan katak, sedangkan katak berekspresi kesal dengan monyet.
6.	Halaman Kelima  	Halaman ini menampilkan prolog kelima serta percakapan Burung Hantu kepada Monyet dan Katak. Burung Hantu yang sedang singgah di daun pisang, Monyet sedang bergelantungan di pohon, dan Katak masih kesal dengan Monyet.
7.	Halaman Keenam  	Halaman ini menampilkan percakapan Burung Hantu kepada Monyet dan Katak. Burung Hantu sedang singgah di pohon pisang, Monyet sedang berpikir sambil berbicara dalam hati, dan Katak juga berpikir sambil berbicara dalam hati.

No.	Layout	Keterangan
8.	Halaman Ketujuh  	Halaman ini menampilkan prolog keenam serta percakapan Monyet dengan Katak. Monyet dan Katak sedang bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan dari Burung Hantu. Monyet naik ke punggung Katak, karena Monyet tidak bisa menyeberangi sungai.
9.	Halaman Kedelapan  	Halaman ini menampilkan prolog ketujuh dan prolog kedelapan. Monyet dan katak akhirnya berhasil menyeberangi sungai.
10.	Halaman Kesembilan  	Halaman ini menampilkan prolog kesembilan dan percakapan Monyet. Monyet yang sedang memanjat dan bergelantungan di ranting pohon sambil menggendong Katak yang sedang naik ke punggung Monyet, karena tubuh Katak kecil dan kulitnya sensitif.

No.	Layout	Keterangan
11.	Halaman Kesepuluh  	Halaman ini menampilkan prolog kesepuluh dan prolog kesebelas serta ada percakapan Monyet kepada Katak. Katak masuk ke dalam gua untuk mengambil bunga langka dan Monyet yang sedang menunggu katak di luar gua.
12.	Halaman Kesebelas  	Halaman ini menampilkan prolog keduabelas serta ada percakapan Burung Hantu kepada Monyet dan Katak. Burung Hantu yang singgah di pohon, Monyet yang sedang berdiri di samping pohon dengan ekspresi senang, dan Katak sedang duduk di atas daun dengan ekspresi senang.
13.	Halaman Keduabelas  	Halaman ini menampilkan prolog ketigabelas. Burung Hantu merasa senang, karena Monyet dan Katak akhirnya bersahabat tidak bertengkar lagi.

No.	Layout	Keterangan
14.	Halaman Ketigabelas 	Halaman ini menampilkan amanat (pesan moral) yang disampaikan penulis untuk pembaca.
15.	Halaman Keempatbelas 	Halaman ini menampilkan biodata penulis dan biodata illustrator.
16.	Halaman Terakhir 	Halaman ini menampilkan sinopsis dari cerita Si Monyet & Si Katak.

Media yang telah dirancang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan skor rata-rata 86,6% yang masuk kategori sangat valid. Validator ahli materi memberikan skor 100%, sedangkan ahli media memberikan skor rata-rata 4,5 (kategori layak dengan revisi ringan). Temuan ini sejalan dengan Arianti (2020) yang menyatakan bahwa media dengan persentase 81%–100% dikategorikan sangat valid.

Selanjutnya, media diuji coba melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu menuliskan unsur intrinsik fabel dengan benar. Setelah pembelajaran menggunakan media Buku Fabel Bergambar, skor post-test meningkat secara signifikan, yang ditunjukkan melalui nilai N-Gain. Uji coba skala kecil memperoleh N-Gain sebesar 0,60 (kategori sedang), sedangkan uji coba skala besar memperoleh nilai 0,80 (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa media efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil lengkap ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Siswa

Tahap	N-Gain	Kategori
Uji Coba Skala Kecil	0.60	Sedang
Uji Coba Skala Besar	0.80	Tinggi

Selain kevalidan dan efektivitas, media Buku Fabel Bergambar juga diuji dari aspek kepraktisan. Angket kepraktisan diperoleh dari siswa dan guru setelah penggunaan media dalam pembelajaran. Guru memberikan persentase 86,5% (sangat praktis), sedangkan siswa memberikan persentase 91,5% (sangat praktis). Hal ini menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, dan membantu proses pembelajaran. Hasil angket ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Kepraktisan Media

Responden	Skor (%)	Kategori
Guru	86.5%	Sangat Praktis
Siswa	91.5%	Sangat Praktis
Rata-rata	89%	Sangat Praktis

Temuan-temuan penelitian ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak dapat memahami konsep apabila disajikan dalam bentuk nyata atau visual. Media Buku Fabel Bergambar memberikan stimulus visual konkret sehingga mendorong perkembangan berpikir logis siswa. Seperti yang dijelaskan Anidar (2017), anak usia SD akan mengalami kesulitan ketika menghadapi permasalahan abstrak, tetapi akan lebih mudah memahami materi ketika disajikan secara visual dan konkret. Hal ini terbukti dalam pembelajaran, di mana siswa tampak lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif saat pendidik menggunakan media tersebut.

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan perubahan signifikan. Pada saat pre-test, siswa tampak kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita seperti tokoh, setting, dan amanat. Namun, pada kegiatan post-test setelah penggunaan media, siswa menjadi lebih mampu menuliskan unsur intrinsik secara runtut. Siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif berdiskusi dan mampu menyusun kembali alur cerita berdasarkan gambar. Guru juga melaporkan bahwa kegiatan menulis tidak lagi membebani siswa karena visualisasi tokoh dan alur dalam media membantu memicu daya imajinasi mereka.

Media ini juga sejalan dengan pendapat Solihah & Haryana (2022) yang menyatakan bahwa buku bergambar merupakan media ideal untuk siswa sekolah dasar karena memadukan teks dan ilustrasi sehingga meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca. Akbar & Ummah (2025) menegaskan bahwa media fabel bergambar tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membantu siswa membangun karakter melalui nilai moral yang disampaikan dalam cerita. Dengan demikian, media Buku Fabel Bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis unsur intrinsik, tetapi juga mendukung pembelajaran bermuatan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media Buku Fabel Bergambar memenuhi tiga aspek utama pengembangan media, yaitu valid, praktis, dan efektif. Media ini mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis unsur intrinsik siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan visualisasi yang menarik dan struktur isi yang sistematis, media ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks fabel di kelas rendah sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan media Buku Fabel Bergambar yang dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca serta kemampuan menuliskan unsur intrinsik cerita pada siswa kelas II sekolah dasar. Kevalidan media ditunjukkan melalui hasil validasi ahli materi sebesar 100% dan ahli media sebesar 86,6%, yang keduanya berada pada kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi, desain visual, serta kesesuaian media dengan tingkat perkembangan kognitif siswa telah memenuhi standar kelayakan pembelajaran.

Dari aspek kepraktisan, media Buku Fabel Bergambar memperoleh tanggapan yang sangat positif, baik dari siswa maupun guru. Angket respon siswa menunjukkan nilai kepraktisan sebesar 86,5%, sedangkan respon guru mencapai 97,5%, yang keduanya termasuk kategori sangat praktis. Artinya, media ini mudah digunakan, menarik, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas secara optimal.

Keefektifan media ditunjukkan melalui peningkatan signifikan hasil belajar siswa, yang tercermin dari nilai N-gain sebesar 0,94 dengan kategori tinggi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Buku Fabel Bergambar mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap isi cerita dan membantu mereka menyusun unsur intrinsik dengan lebih runtut dan tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Buku Fabel Bergambar layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi membaca pemahaman teks fabel, karena mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, keluarga besar, serta pihak-pihak yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama proses penelitian. Ucapan terima kasih disampaikan kepada sahabat dan rekan-rekan yang turut memberi semangat, serta kepada siswa kelas II SDN Pakis III/370 Surabaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Penghargaan mendalam penulis sampaikan kepada pembimbing, dosen penguji, serta seluruh sivitas akademika Universitas Negeri Surabaya atas bimbingan, masukan, dan dukungan yang diberikan. Terima kasih juga kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan pelaksanaan penelitian. Semoga segala kebaikan semua pihak mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

REFERENSI

Aliyah, I., & Istiq'faroh, N. (2022). The use of instructional media to support elementary school learning. Jurnal Basicedu, 6(4), 6311–6320. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3364

Akbar, S., & Ummah, R. (2025). Illustrated fable media to strengthen character and reading comprehension in elementary school students. Journal of Education and Learning Research, 4(1), 15–24. https://doi.org/10.53103/jelr.v4i1.289

Anidar, J. (2017). Cognitive development of elementary school students based on Piaget's theory. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(2), 123–133. https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.10333

Apriliani, I., & Radia, E. (2020). Picture storybooks to enhance students' reading motivation. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 660–670. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.621

Arianti, A. (2020). Validity criteria in instructional media development. Assessment in Education Journal, 1(2), 87–95. https://doi.org/10.37150/aj.v1i2.932

Bawamenewi, N. (2021). Reading as a cognitive process in language learning. Lingua Pedagogia, 3(1), 12–20. https://doi.org/10.21831/lingped.v3i1.38745

Hasan, M. (2021). Utilization of learning media in elementary schools. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2(3), 145–154. https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i3.378

Kurniawan, D., & Parnawi, A. (2023). Literacy development in early elementary grades. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 42(2), 300–311. https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.54567

Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. K. (2021). The role of fables in elementary education. International Journal of Elementary Education, 5(4), 449–456. https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.40981

Ratnasari, D., & Zubaidah, S. (2019). The effectiveness of picture books in improving vocabulary and reading comprehension. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(11), 1553–1558. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13042

Rinawati, R. (2020). Reading comprehension as a foundation of learning. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 20(2), 138–147. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v20i2.28604

Solihah, N., & Haryana, A. (2022). The impact of picture books on elementary students' reading ability. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(1), 45–56. https://doi.org/10.33061/jpdi.v7i1.8241